

Peningkatan Literasi Keuangan dan Pendidikan Berbasis Aplikasi Digital di SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru

Asriani Hasan^{1*}, Andi Risfan Rizaldi²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

^{1*} asriani.hasan@unismuh.ac.id

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

² andi.risfan@unismuh.ac.id

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru, Kota Makassar, guna merespons permasalahan minimnya literasi digital warga sekolah. Kendala utama yang dihadapi mitra mencakup rendahnya pemahaman dan keterampilan operasional dalam mengadopsi sistem pembayaran digital (QRIS) serta pemanfaatan platform teknologi pendidikan (*EduTech*), khususnya aplikasi *Digitalent*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan solusi melalui pendekatan terstruktur dengan metode pelaksanaan yang mencakup sosialisasi, pelatihan, pendampingan langsung (*hands-on practice*), penerapan teknologi, hingga evaluasi keberlanjutan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 17 peserta yang terdiri atas 12 guru dan 5 perwakilan siswa. Hasil evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan literasi digital yang signifikan secara kuantitatif. Pemahaman mitra terkait penggunaan aplikasi *EduTech* (aplikasi *Digitalent*) melonjak dari 30% menjadi 90%, yang dibuktikan dengan keberhasilan 17 peserta yang terdiri dari 12 orang guru dan 5 siswa diwakili kelas 4 hingga 6 dalam membuat akun secara mandiri. Pada aspek transaksi digital, literasi penggunaan QRIS meningkat drastis dari 35% menjadi 95%, di mana peserta yang sama sukses mempraktikkan simulasi pembayaran secara riil. Kesimpulannya, pendekatan pendampingan yang intensif terbukti efektif mereduksi resistensi mitra terhadap adopsi teknologi baru, sekaligus meletakkan dasar efisiensi ekosistem digital dan peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Literasi Digital, *EduTech*, QRIS

Abstract

This Community Partnership Program (PKM) was implemented at SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru in Makassar to address low digital literacy within the school community. The main challenges faced by the partners included a lack of understanding and operational skills in adopting the digital payment system (QRIS) and utilizing educational technology (EduTech) platforms, particularly the Digitalent application to address these issues, the community service team provided solutions through a structured approach, implementing outreach, training, hands-on practice, technology implementation, and sustainability evaluation. This community service activity involved 17 participants: 12 teachers and 5 student representatives. Program evaluation results showed a significant quantitative increase in digital literacy. The partners' understanding of how to use the EduTech application (Digitalent) increased from 30% to 90%, as evidenced by the success of 17 participants 12 teachers and 5 students representing grades 4 through 6 in creating accounts independently. In terms of digital transactions, QRIS literacy increased dramatically from 35% to 95%, and the same participants successfully practiced real-world payment simulations. In conclusion, the intensive mentoring approach proved effective in

reducing partners' resistance to adopting new technologies, laying the foundation for a more efficient digital ecosystem, and enhancing educators' professional competencies within the school environment.

Keyword: Digital Literacy, EdTech, QRIS

I. PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi islam yang terbesar di Indonesia selain dari NU. Muhammadiyah juga sangat berperan dalam pengembangan pendidikan nasional. Kemendikdasmen menempatkan Muhammadiyah sebagai mitra penting Pemerintah dalam mewujudkan transformasi pendidikan nasional yang menekankan kualitas, pemeran akses, dan penguatan karakter (Suara Muhammadiyah, 2026). Maka dari itu pada kegiatan PKM ini memilih SDS Muhammadiyah IDI Tello baru sebagai mitra.

SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah ini berdiri sejak 18 November 2016 dengan SK Pendirian 421.2/7165/DPK/XII/2016 dan SK izin Operasional (Kemendikdasmen, 2025). Sekolah ini adalah salah satu amal usaha muhammadiyah yang bergerak pada bidang pendidikan. Sekolah ini tidak hanya membina siswa muslim, tetapi juga membina siswa non muslim dimana persentasenya kurang lebih 40 persen(Muhammadiyah, 2023). Berdasarkan data tahun 2023, jumlah guru pada sekolah ini adalah 13 orang yang terdiri atas Guru Tidak tetap (GTT) 1 orang, Guru Tetap Yayasan (GTY) 8 orang, dan Guru Honor 4 orang. Belum semua guru memiliki sertifikasi kompetensi yang

mengajar pada SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru. Selain itu, Tenaga Pendidikan di Sekolah ini terdiri atas 4 orang yang masih berstatus Honor.

Di era saat ini, masyarakat perlu memiliki literasi digital. Literasi digital merupakan bagian penting yang melibatkan teknologi digital dalam melakukan pengelolaan, pemahaman, dan pemanfaatannya dimana terdiri atas empat pilar yaitu keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Menurut (Restianty, 2018) adanya fenomena teknologi digital merupakan penguatan dasar literasi digital yakni bagaimana memperoleh informasi lalu dihubungkan dengan konteks yang akan dibuat. Misalnya penggunaan aplikasi digital payment dan aplikasi teknologi (*EduTech*). Teknologi digital juga dapat meningkatkan akses ke layanan keuangan, literasi keuangan, serta mempermudah pengelolaan anggaran dan investasi (Salahudin dkk., 2025). Berdasarkan data BPS dari hasil pendataan Susenas 2024, terdapat 72,78 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber informasi dan menjadi indikator kesiapan suatu negara dalam menghadapi transformasi era digital (Direktorat Statistik Keuangan, 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru di SDS Muhammadiyah IDI

Tello baru ini memiliki literasi yang minim tentang aplikasi *EduTech*. Hal ini dapat dilihat dari informasi yang diberikan oleh tim PKM tentang Aplikasi *EduTech* dalam hal ini aplikasi *Digitalent*. guru pada SD tersebut menyatakan bahwa belum pernah menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini sama yang dialami oleh SMAN 1 Candung dimana hanya sebagian guru yang memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan teknologi yaitu penerapan platform digital (seperti penerapan *Learning System Management* atau LMS dan kelas *Virtual*) sehingga butuh pelatihan secara *continue* untuk memaksimalkan pemanfaatan platform digital (Yusra & Sesmiarni, 2025). Selanjutnya, murid pada SDS Muhammadiyah IDI Tello baru adalah murid yang hidup dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, sehingga hal ini menjadi salah satu kendala minimnya literasi tentang digitalisasi khususnya aplikasi digital *payment* dan aplikasi *Educational Technology (EduTech)*. Maka dari itu, literasi digital hadir diseluruh lapisan masyarakat untuk membantu dalam memanfaatkan teknologi digital secara cerdas (KOMDIGI, 2025). Hal ini bertujuan agar masyarakat khususnya mitra yang dipilih yaitu murid dan guru SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru dapat membekali dirinya dalam memahami menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak, aman dan produktif.

Dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada *ekplorasi* pemanfaatan

teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan *Google Classroom* dan *Zoom*. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini berfokus pada penerapan Aplikasi *Digitalent* yang dikembangkan oleh KOMDIGI dan penerapan aplikasi digital keuangan dalam hal ini penggunaan QRIS.

Berdasarkan Latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka mitra yang dipilih untuk kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilingkungan Persyarikatan adalah siswa dan guru SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru.

Adapun permasalahan yang dimiliki oleh mitra SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru antara lain :

a) Minimnya Pengetahuan tentang Literasi Penggunaan Aplikasi Digital *Payment* seperti Penggunaan Aplikasi *Gopay*, *Mobile Banking*, *ShoopePay* dan aplikasi digital *payment* lainnya.

b) Minimnya Pengetahuan tentang Literasi Penggunaan Aplikasi *EduTech*, misalnya Penggunaan Aplikasi *Digitalent*.

Tujuan PKM ini adalah memberikan solusi kepada mitra untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra. Beberapa solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan sosialisasi, pelatihan serta pendampingan untuk permasalahan terkait literasi penggunaan Aplikasi Digital *Payment* dan literasi penggunaan Aplikasi *Educational Technology (EduTech)*. Adapun solusi yang ditawarkan kepada Mitra pada kegiatan PKM ini antara lain:

a) Memberikan sosialisasi tentang literasi keuangan digital dan aplikasi *EduTech*

hususnya dalam penggunaan aplikasi digital *payment* dan aplikasi *Digitalent*.

- b) Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang penerapan penggunaan Aplikasi Digital *Payment* (seperti aplikasi *GoPay*, *Mobile Banking*, QRIS) dan Aplikasi *Digitalent*.

Adapun Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan PKM ini yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman mitra mengenai konsep dasar Digital *Payment* dengan mengenali berbagai jenis aplikasi pembayaran digital serta mampu mengetahui cara penggunaannya secara bijak misalnya penggunaan *e-Wallet*, QRIS, *Mobile Banking*. (Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa peningkatan literasi digital diharapkan dapat memperkecil kesenjangan dibidang teknologi informasi.
- b) Meningkatkan pemahaman mitra dalam menggunakan Aplikasi *Digitalent*. Dengan memanfaatkan aplikasi tersebut, mitra dapat mengikuti berbagai pelatihan yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mitra dari pelatihan yang diikuti melalui Aplikasi *Digitalent*. Selain memperoleh pengetahuan, mitra juga memperoleh sertifikat yang dapat dimanfaatkan untuk pelaporan Kinerja dan Pendamping Ijazah bagi Siswa.

Dampak dari kegiatan PKM ini adalah mitra dapat memiliki pengetahuan tentang penggunaan Aplikasi Digital *Payment* hingga menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari (misalnya penggunaan Aplikasi *GoPay*, *Mobile Banking*, QRIS dan aplikasi digital *payment* lainnya). Selain itu, mitra juga memiliki pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *EduTech* (*Digitalent*). mitra dapat memperoleh sertifikat dari kegiatan pelatihan yang ditawarkan pada Aplikasi *Digitalent*.

Adapun rekomendasi dari kegiatan PKM ini adalah mitra diharapkan apa yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini dapat menerapkan seluruh pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan sehingga luaran kegiatan ini dapat tercapai.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu :

Observasi

Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah melakukan observasi. Beberapa hal yang perlu diobservasi dalam kegiatan ini adalah melakukan wawancara ke mitra yakni siswa dan guru terkait pengetahuan tentang literasi penggunaan aplikasi Digital *Payment* dan aplikasi *EduTech*. Pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan 12 orang guru dan 5 orang siswa yang diwakili dari kelas 4 hingga 6.

A. Ceramah

Setelah melakukan observasi, Tim PKM juga menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilingkungan Persyarikatan. Metode Ceramah yang

dilakukan yakni dalam bentuk pelaksanaan sosialisasi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam metode ini antara lain:

- a) Membawakan materi sosialisasi tentang Literasi Penggunaan Aplikasi *Digital Payment*. Adapun materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini yaitu *file* dalam bentuk *power point*.
- b) Membawakan materi sosialisasi tentang Literasi Penggunaan Aplikasi *EduTech* dalam hal ini Aplikasi *Digitalent*. adapun materi yang disampaikan dalam sosialisasi adalah *file* dalam bentuk *power point* yang bersumber dari <https://digitalent.komdigi.go.id/#>.

B. Pelatihan, Pendampingan dan Evaluasi

Rangkaian pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya adalah kegiatan pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang dilaksanakan antara lain :

- a) Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Digital Payment* yakni penggunaan *GoPay, Mobile Banking*, dan *QRIS*. Setelah dilaksanakan pelatihan, langkah selanjutnya adalah proses pendampingan penggunaan aplikasi tersebut. Pendampingan ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan. Adapun pendampingan yang dilakukan yaitu mengarahkan mitra untuk membuat akun dan menerapkan penggunaan aplikasi tersebut.
- b) Pelatihan Penggunaan Aplikasi *EduTech* dalam hal ini menggunakan Aplikasi *Digitalent*. Adapun kegiatan

- pendampingan yang dilakukan yaitu melakukan pembuatan akun hingga pendaftaran pelatihan yang ditawarkan pada aplikasi *Digitalent*.
- c) Pelaksanaan Evaluasi akan dilakukan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan. Adapun model evaluasi yang dilakukan adalah melakukan monitoring langsung ke sekolah dengan melakukan diskusi bersama Guru dan Murid terkait penerapan aplikasi *EduTech* yaitu penerapan aplikasi *Digitalent*. Evaluasi yang dihasilkan yaitu dalam bentuk bukti pendaftaran dan sertifikat dari kegiatan pelatihan yang ditawarkan dalam aplikasi *Digitalent*. Selain itu Evaluasi penerapan penggunaan *Digital* keuangan, juga langsung dimonitoring secara langsung di sekolah. Pelaksanaan Evaluasi dan Monitoring ini akan dilaksanakan pada Bulan April 2026. Evaluasi keberhasilan program ini diukur menggunakan Model *Kirkpatrick* yaitu merupakan model yang dikembangkan oleh Daniel L. *Kirkpatrick* pada tahun 1959 sebelum akhirnya dibukukan dalam karya populernya yang sangat terkenal yaitu "*Evaluating Training Programs*" tahun 1994 (Cheung *et al.*, 2023). Model yang digunakan pada metode ini difokuskan pada Level 1 (*Reaction*) untuk menilai kepuasan mitra terhadap pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan Level 2 (*Learning*) menggunakan instrumen

pre-test dan *post-test* untuk mengukur signifikansi peningkatan literasi digital peserta terhadap aplikasi QRIS dan *EduTech*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Penggunaan Aplikasi Digital *Payment*

Sosialisasi dan pelatihan literasi Penggunaan Aplikasi Digital *Payment* dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 15 Januari 2026. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Sekolah bersama Para Guru serta Siswa SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru. Adapun Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini yaitu:

- a) Apa itu Digital *Payment*
- b) Alasan Menggunakan Aplikasi Digital *Payment*
- c) Perkembangan Digital *Payment*
- d) Cara Kerja Aplikasi Digital *Payment*
- e) Masa Depan Pembayaran Digital
- f) Keamanan dalam Pembayaran Digital *Payment*

Pelatihan yang sejenis juga pernah dilaksanakan oleh Tim PKM dimana mitra yang dipilih adalah salah satu UMKM Toko Kue Kasippi di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran pada kegiatan tersebut adalah mitra mampu menerapkan Aplikasi Digital Pembayaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mitra juga memiliki QRIS yang digunakan untuk Transaksi Pembayaran pada Toko

Kue Kasippi (Hasan dkk., 2023).



Gambar 1 Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan Literasi Penggunaan Aplikasi Digital *Payment*

B. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi *EduTech* Menggunakan Aplikasi *Digitalent*.

Dalam kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan sosialisasi tentang pengenalan aplikasi *Digitalent*. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan oleh Komdigi. Aplikasi ini banyak bekerjasama dengan beberapa perusahaan besar yang ada di Indonesia. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya mitra pada kegiatan ini yakni siswa dan guru SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru untuk dapat mengakses kegiatan seminar maupun pelatihan secara gratis. Langkah awal untuk dapat mengakses pelatihan ini yakni dengan melakukan pembuatan akun pada aplikasi *Digitalent*. Manfaat yang diperoleh mitra dalam penggunaan Aplikasi *Digitalent* ini yaitu dapat meningkatkan Pengetahuan Mitra dalam bidang digitalisasi khususnya pada bidang keuangan dan pendidikan. Selain itu, manfaat lain yang diperoleh dari penggunaan Aplikasi ini adalah siswa SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru mampu meningkatkan daya saing nasional maupun internasional sehingga dapat

mempersiapkan tenaga kerja yang terampil juga memiliki keterampilan teknis. Selain itu, Aplikasi ini juga bermanfaat bagi Guru khususnya dalam memenuhi Beban Kinerja setiap semester. Adapun Struktur untuk dapat mengakses aplikasi *Digitalent* yaitu:

- a) Tahap Seleksi: Pada tahap ini, memiliki proses seleksi yang ketat untuk memilih calon peserta yang memiliki potensi dan motivasi tinggi
- b) Pelatihan: Program Pelatihan yang intensif dengan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan berbasis digital.
- c) Magang: para calon peserta memiliki peluang untuk mendapatkan pengalaman kerja pada perusahaan yang menjadi mitra dari *Digitalent Scholarship* ini.
- d) Penempatan Kerja: Dengan mengikuti pelatihan dan magang yang ditawarkan pada aplikasi *Digitalent* ini, maka alumni dapat memperoleh sertifikat yang dapat dijadikan sebagai pendamping Ijazah.

Adapun program-program yang ditawarkan pada Aplikasi *Digitalent* ini yaitu:

- a) Bidang Akademi Pelatihan yang terdiri atas Sekolah Rakyat, PP Tunas, Koperasi Desa/Kelurahan, Talenta Digital, Belajar Mandiri, Keterampilan Digital Dasar, Literasi Digital Dasar, Aparatur Sipil Negara, dan Pimpinan Digital

- b) Belajar Mandiri (*Micro Skill*) merupakan jenis pelatihan yang ditawarkan oleh Komdigi dimana pelatihan pada aplikasi ini dapat diselesaikan secara fleksibel dengan waktu yang ditentukan dan belajar secara mandiri tanpa ada instruktur. Salah satu jenis pelatihan yang ditawarkan pada menu ini yaitu:

- *Computational Thinking*: Cara Berpikir Logis Untuk Mengatasi Masalah (Jenjang SMA,SMP,dan SD)
- *Ethical Hacker For Dummies*
- *AI Engineer for Milenial*
- Pengenalan Produk Digital dan Desain Grafis Bagi Angkatan Kerja Muda
- Media Digital bagi Guru/Tenaga Kependidikan

Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, TIM PKM melakukan pendampingan menggunakan Aplikasi *Digitalent*. Langkah awal agar mitra dapat menggunakan aplikasi ini adalah proses pembuatan akun. Pada proses ini dibutuhkan identitas mitra yaitu email, nomor telepon yang aktif, KTP, Ijazah dan Pas Foto. Selanjutnya dilakukan proses verifikasi atas akun yang telah dibuat. Setelah proses verifikasi berhasil, mitra diarahkan untuk mendaftar salah satu pelatihan yang ditawarkan pada aplikasi *Digitalent* ini. Adapun tema Pelatihan yang cocok untuk mitra yaitu:

- a) *Computational Thinking* : Cara Berpikir Logis Untuk Mengatasi Masalah

Jenjang SD (Target peserta Siswa SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru)

b) Media Digital bagi Guru/Tenaga Kependidikan (Target Peserta Guru SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru).

Adapun luaran yang diharapkan pada Pelatihan dan Pendampingan penggunaan Aplikasi *Digitalent* ini adalah Mitra memperoleh pengetahuan baru serta lulus pada pelatihan yang diikuti sehingga memperoleh sertifikat keikutsertaan dalam Pelatihan.

Pelatihan dengan penggunaan Aplikasi *Digitalent* ini juga pernah dilaksanakan sebelumnya pada tahun 2024. Adapun peserta pada pelatihan ini yaitu mitra UMKM Donat'Qu. Adapun luaran pada kegiatan pelatihan ini adalah mitra memiliki akun aplikasi *Digitalent* dan telah mengikuti pelatihan yang ditawarkan melalui aplikasi tersebut. Judul pelatihan yang diikuti oleh mitra UMKM Donat'qu ini adalah Pelatihan *Fintech* Syariah (Hasan dkk., 2024).



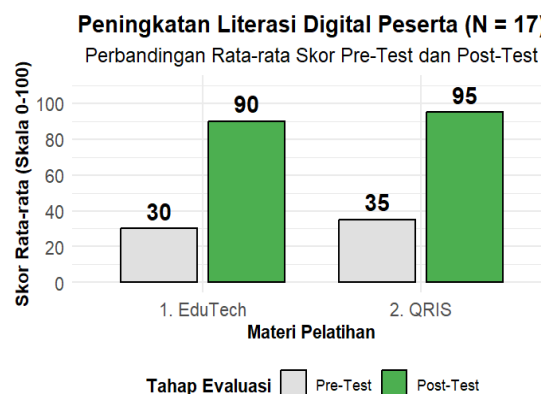
Gambar 2 Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan Literasi Penggunaan Aplikasi EduTech



Gambar 3 Foto Bersama Peserta Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru

C. Evaluasi Program, Capaian Keberhasilan, dan Kendala Lapangan

Evaluasi keberhasilan program pengabdian ini diukur dari peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra dalam mempraktikkan materi pelatihan secara mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi, intervensi yang diberikan berdampak pada peningkatan pemahaman literasi penggunaan aplikasi *EduTech* dari 30% menjadi 90%, serta pemahaman terkait transaksi digital menggunakan QRIS dari 35% menjadi 95%. Peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan program dapat dilihat secara visual pada Gambar 4.



Gambar 4 Grafik Peningkatan Literasi Digital Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Dari segi praktik implementasi Aplikasi *EduTech*, seluruh 12 guru dan 5 perwakilan siswa telah berhasil mengunduh aplikasi, membuat akun pada aplikasi *Digitalent* secara mandiri, dan melakukan registrasi untuk mengikuti pelatihan *micro skill* yang tersedia. Keberhasilan tahap implementasi dan monitoring ini dibuktikan secara fisik dengan perolehan sertifikat penyelesaian pelatihan dari platform *Digitalent* oleh para mitra guru, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5 Bukti Fisik Pembuatan Akun dan Perolehan Sertifikat Digitalent oleh Mitra Setelah Mengikuti Pelatihan yang Ditawarkan

Pada aspek transaksi digital, sebanyak 17 orang (terdiri dari 12 guru dan 5 siswa), telah berhasil melakukan simulasi pemindaian transaksi secara nyata menggunakan QRIS melalui aplikasi dompet digital maupun *Mobile Banking*

masing-masing. Tingkat keberhasilan yang signifikan pada kedua materi ini utamanya didorong oleh pendekatan pendampingan langsung (*hands-on practice*) secara komprehensif. Tim PKM mendampingi peserta secara personal (satu per satu) dalam mempraktikkan penggunaan aplikasi sekaligus mengisi instrumen evaluasi, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 6.



Gambar 6 Kegiatan Evaluasi dan Pendampingan Langsung Penggunaan Aplikasi bersama Mitra

Meskipun antusiasme mitra sangat tinggi, terutama tentang kesadaran bahwa sertifikat *Digitalent* relevan untuk pemenuhan beban kinerja administrasi guru, pelaksanaan pendampingan di lapangan tetap menemui beberapa kendala teknis. Kendala utama yang dihadapi meliputi ketidakstabilan koneksi jaringan internet di area sekolah yang memperlambat proses pengunduhan aplikasi, kapasitas memori gawai

(*smartphone*) peserta yang hampir penuh, serta adanya peserta yang lupa kata sandi (*password*) email pribadi sehingga sempat menghambat proses verifikasi awal pada saat pembuatan akun.

Tingkat penerimaan teknologi dalam program pengabdian ini sejalan dengan temuan pada literatur terdahulu, khususnya terkait efektivitas pelatihan digitalisasi pada sektor UMKM Toko Kue Kasippi (Hasan *et al.*, 2023) dan adopsi aplikasi berbasis digital pada UMKM Donat'Qu (Hasan *et al.*, 2024). Penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa pendampingan teknis secara intensif terbukti efektif mereduksi resistensi mitra dalam mengadopsi teknologi baru. Terdapat perbedaan konteks dampak luaran yang dihasilkan; apabila pada sektor UMKM adopsi teknologi berdampak langsung pada efisiensi transaksi komersial, pada lingkup institusi pendidikan seperti SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru, adopsi QRIS dan *EduTech* lebih berpusat pada efisiensi aktivitas harian warga sekolah serta peningkatan kompetensi profesional pendidik. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan literasi digital yang terstruktur memiliki tingkat efektivitas yang ekuivalen, baik pada entitas komersial maupun institusi pendidikan.

IV. PENUTUP

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru secara objektif telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni mengatasi

rendahnya literasi digital mitra yaitu penerapan penggunaan aplikasi *EduTech* (*Digitalent*) dan sistem pembayaran digital (QRIS). Secara kuantitatif, pemahaman mitra terkait *EduTech* meningkat signifikan dari 30% menjadi 90%, yaitu terdiri atas 17 peserta (12 guru dan 5 siswa) sukses mengunduh aplikasi hingga memperoleh sertifikat dari platform *Digitalent*. Pada saat yang sama, pemahaman fungsionalitas QRIS melonjak dari 35% menjadi 95% dimana peserta mampu mempraktikkan transaksi digital secara riil. Keberhasilan capaian empiris ini didorong oleh metode pendampingan langsung (*hands-on practice*) yang terbukti efektif mereduksi resistensi mitra dan memitigasi kendala teknis di lapangan. Secara keseluruhan, program ini berdampak langsung pada peningkatan kompetensi profesional pendidik serta meletakkan dasar efisiensi ekosistem transaksi digital di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Majelis Dikti litbang PP Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendukung terlaksananya Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) melalui Pendanaan Hibah RisetMu Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheung, V. K. L., Chia, N. H., So, S. S., Ng, G. W. Y., & So, E. H. K. (2023). Expanding scope of Kirkpatrick model from training effectiveness review to evidence-informed prioritization management for cricothyroidotomy simulation. *Heliyon*, 9(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18268>
- Hasan, A., Risfan Rizaldi, A., & Hikmah, H. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan dan Pembayaran Berbasis Digital pada Toko Kue Kasippi Kabupaten Majene. *Indonesian Journal of Community Research and Engagement :Amalee*, 4(2), 673–685. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.3135>
- Hasan, A., Rizaldi, A. R., Sulistiyanti, R., Farman, S., & Abdulah, A. J. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Digital Keuangan dan Digital SDM di Kecamatan Riattang Barat Kabupaten Bone. *Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 9(2), 49–62. <https://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/view/284>
- Kemendikdasmen. (2025). SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru. https://dapo.kemendikdasmen.go.id/getExcel/getProfilSekolah?semester_id=20251&sekolah_id=F297D49C34C8EF1BEEBC
- KOMDIGI. (2025). Literasi Digital Dasar. <https://digitalent.komdigi.go.id/program?akademi=LIDIG>
- Muhammadiyah, S. (2023, Agustus 16). Hampir Separuh Siswa Perguruan Muhammadiyah Tello Baru Makassar Non-Muslim. *Suara Muhammadiyah*.
- Rahmawati, A. Z. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Berbasis Era Teknologi Informasi (Vol. 01, Nomor 1).
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *GUNAHUMAS : Jurnal Kehumasan*, 01(01), 72–87.
- Salahudin, A., Muhammad, R., Supandi, H., & Hati, J. A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Keuangan pada Warga Perumahan Benda Baru Pamulang dengan Aplikasi My Report. *FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i1.644>
- Direktorat Statistik Keuangan, T. I. dan P. (2025). Statistik Telekomunikasi Indonesia (T. I. dan P. Direktorat Statistik Keuangan, Ed.; Vol. 13). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>
- Suara Muhammadiyah. (2026, Januari 11). Wamendikdasmen: Amal Usaha Muhammadiyah Pilar Penting Pendidikan dan Kesejahteraan Bangsa Artikel ini telah tayang di suaramuhammadiyah.id dengan judul: Wamendikdasmen: Amal Usaha

Muhammadiyah Pilar Penting
Pendidikan dan Kesejahteraan Bangsa.
Suara Muhammadiyah.

[https://www.suaramuhammadiyah.id/
read/wamendikdasmen-amal-usaha-
muhammadiyah-pilar-penting-
pendidikan-dan-kesejahteraan-bangsa](https://www.suaramuhammadiyah.id/read/wamendikdasmen-amal-usaha-muhammadiyah-pilar-penting-pendidikan-dan-kesejahteraan-bangsa)

Yusra, & Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan Platform Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. DIRASAH, 8(1), 393–405.
[https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/
dirasah](https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Asriani Hasan,SE.,M.Sc.



Lahir di Bulukumba, 16 Februari 1989. Dosen Tetap Yayasan Universitas Muhammadiyah Makassar. Menyelesaikan Studi S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, lulus tahun 2011, S2 Matematika Keuangan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus tahun 2015.

Andi Risfan Rizaldi,SE.,M.M.



Lahir di Ujung Pandang, 18 Mei 1986. Dosen Tetap Yayasan Universitas Muhammadiyah Makassar. Menyelesaikan Studi S1 Ilmu Manajemen Universitas Hasanuddin, Makassar, lulus tahun 2010; S2 Magister Manajemen Universitas

Hasanuddin, Makassar, Lulus Tahun 2015.